

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Analisis Studi Kelayakan Bisnis

Sebelum kita mengerti secara mendalam apa yang dimaksud dengan studi kelayakan serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalam studi kelayakan bisnis. Maka ada baiknya kita terlebih dahulu mengetahui pengertian investasi, jenis-jenis investasi, dan kegiatan dalam investasi serta pengertian proyek dan bisnis. Secara umum, studi kelayakan bisnis adalah analisis yang mencakup berbagai aspek, seperti aspek hukum, sosial dan budaya, pasar dan pemasaran, teknis/teknologi, serta manajemen dan keuangan, yang semuanya digunakan untuk melakukan studi kualitatif dan menghasilkan kesimpulan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:7), studi kelayakan bisnis (SKB) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menelaah secara komprehensif sebuah rencana usaha atau bisnis guna menilai apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Penelaahan ini dilakukan secara serius dengan cara mengumpulkan serta mengkaji data dan informasi yang relevan secara menyeluruh.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha atau proyek yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menilai kelayakan suatu usaha, dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek jika ingin dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja.

2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis tidak hanya berguna bagi pebisnis saja tentunya ada pihak lain yang membutuhkan studi kelayakan bisnis untuk membantu mencapai minat dan ekspektasi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Ada banyak sekali manfaat dari menyusun studi kelayakan bisnis tersebut. Paling tidak ada lima tujuan

menurut Kasmir dan Jakfar (2020:13) mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diprediksi akan terjadi, atau memang terjadi secara spontan tanpa dapat diprediksi. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat di kendalikan. Dalam konteks ini, studi kelayakan berperan sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diharapkan, baik risiko yang berada dalam kendali kita maupun yang berada di luar kendali.

2. Memudahkan perencanaan

Jika kita sudah meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal ini akan memudahkan kita dalam menyusun perencanaan dan menentukan aspek-aspek yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan. Waktu dimulainya usaha atau proyek, letak atau tempat pelaksanaannya, pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, strategi operasional yang akan diterapkan, proyeksi keuntungan yang diharapkan, serta sistem pengawasan yang akan digunakan untuk mengatasi potensi penyimpangan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Adanya rencana yang telah disusun akan mempermudah pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang terlibat memiliki pedoman yang harus diikuti. Selanjutnya, pelaksanaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga mencapai tujuan dengan tepat dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Rencana yang ada menjadi acuan dalam melaksanakan setiap tahap yang telah direncanakan.

4. Memudahkan pengawasan

Dengan dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun, perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini penting dilakukan untuk memastikan pelaksanaan usaha tetap sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pekerjaan bisa sungguh- sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan pengendalian

Apabila selama pelaksanaan pekerjaan dilakukan pengawasan, maka setiap penyimpangan yang muncul akan lebih mudah teridentifikasi, sehingga tindakan pengendalian dapat segera diambil untuk mengatasinya. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan cepat tercapai.

2.1.3. Tahapan Dalam Studi Kelayakan

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka sebelumnya suatu studi dijalankan perlu dilakukan beberapa persiapan. Selanjutnya, suatu studi sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dimulai dari tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Setiap tahap dalam studi ini harus dilaksanakan dengan tepat untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:18), berikut adalah tahapan-tahapan umum yang dilakukan dalam studi kelayakan:

1. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data dan informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti lembaga-lembaga yang memiliki wewenang untuk mengeluarkannya, contohnya Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam), Bank Indonesia (BI), departemen teknis, atau lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta. Pengumpulan data ini dapat mencakup data primer maupun sekunder dengan berbagai metode.

2. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat, menggunakan metode dan ukuran yang umumnya diterapkan dalam bisnis.

3. Analisis data

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menentukan kriteria kelayakan dari berbagai aspek. Kelayakan bisnis ditentukan berdasarkan kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Setiap jenis usaha memiliki kriteria khusus untuk menilai apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek yang telah dianalisis.

4. Mengambil keputusan

Setelah diukur menggunakan kriteria tertentu dan hasil pengukuran diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat keputusan berdasarkan hasil tersebut. Keputusan diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, apakah usaha tersebut layak atau tidak, berdasarkan ukuran yang telah ditentukan dari hasil perhitungan sebelumnya. Jika dinilai tidak layak, sebaiknya keputusan tersebut dibatalkan dengan menyertakan alasan yang jelas.

5. Memberikan rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait berdasarkan laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi, juga disertakan saran-saran serta perbaikan yang diperlukan, jika masih ada kebutuhan terkait kelengkapan dokumen atau persyaratan lainnya. Jika hasil studi kelayakan menunjukkan bahwa suatu usaha layak untuk dijalankan, rekomendasi tersebut akan mengarah pada langkah selanjutnya.

2.1.4. Lembaga Yang Memerlukan Studi Kelayakan

Hasil penilaian melalui studi kelayakan ini sangat diperlakukan dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha atau proyek yang akan dijalankan. Perusahaan yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab atas hasil yang mereka nyatakan layak, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat merasa yakin dan percaya terhadap hasil studi kelayakan yang telah dilakukan. Kasmir dan Jakfar (2020:14) menyatakan bahwa terdapat sejumlah pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil dari studi kelayakan, di antaranya adalah:

1. Pemilik usaha

Pemilik perusahaan memberikan perhatian besar terhadap hasil analisis studi kelayakan, karena mereka ingin memastikan bahwa investasi yang telah ditanamkan tidak berujung pada kerugian.

2. Kreditur

Jika uangan tersebut dibiayai oleh dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka pihak mereka pun sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan yang telah dibuat. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau sampai kreditnya atau pinjaman yang diberikan akan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijalankan.

3. Pemerintah

Pemerintah memandang studi kelayakan sebagai alat penting untuk meyakini bahwa suatu usaha yang akan dijalankan mampu memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi secara umum. Selain itu, bisnis juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

4. Masyarakat luas

Masyarakat luas, terutama yang berada di sekitar area proyek, dapat merasakan manfaat dari hadirnya suatu bisnis melalui penyediaan kesempatan kerja, yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar, tetapi juga menjangkau masyarakat lebih luas. Manfaat lainnya adalah terbukanya wilayah tersebut dari isolasi atau keterisolasian.

5. Manajemen

Hasil studi kelayakan bisnis menjadi indikator kinerja bagi manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Kinerja ini dapat dinilai dari hasil yang telah dicapai, yang mencerminkan prestasi kerja manajemen dalam menjalankan usaha.

2.1.5. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Penyusunan dan evaluasi studi kelayakan sebaiknya dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan secara tepat dan menyeluruh. Setiap tahap mencakup berbagai aspek yang perlu diteliti, dianalisis, dan dievaluasi berdasarkan standar yang berlaku. Beberapa aspek tersebut harus dianalisis guna menilai apakah suatu usaha layak dijalankan. Karena saling berkaitan, kekurangan pada salah satu aspek perlu diperbaiki atau dilengkapi agar keseluruhan studi dapat memberikan hasil yang valid.

Dalam melakukan pembuatan dan penelitian tentang studi kelayakan bisnis melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, hendaknya dilakukan secara benar dan

lengkap. Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu proyek atau bisnis. Urutan aspek mana yang harus didahului tergantung kesiapan penilai dan kelengkapan data yang sudah ada.

Secara umum aspek–aspek studi kelayakan perlu dilakukan sebelum memulai suatu proyek atau bisnis. aspek-aspek tersebut memiliki urutan prioritas tertentu yang sebaiknya diperhatikan dalam proses analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum ini yang akan diteliti adalah mengenai masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen suatu perusahaan mulai dari bentuk badan suatu usaha sampai perizinan–perizinan lainnya yang harus dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen ini tentunya sangat penting untuk sebuah proyek atau bisnis. Karena ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila dikemudian hari nanti mulai timbul masalah–masalah seperti keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak–pihak yang menerbitkan atau mengeluarkan dokumen–dokumen tersebut. Aspek Non-finansial

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran ini yang akan diteliti adalah untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi yang ada untuk produk yang akan ditawarkan. Dalam hal ini untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada. Maka, perlu dilakukan riset pasar terlebih dahulu baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber–sumber. Setelahh diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya. Guna menilai potensi investasi suatu perusahaan dalam aspek pasar dan pemasaran, perlu dilakukan analisis terhadap seberapa besar peluang produk yang ditawarkan di pasar, serta sejauh mana pangsa pasar saat ini telah dikuasai oleh para pesaing. Selanjutnya, perlu ditentukan strategi pemasaran yang akan diterapkan untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada.

Dalam hal ini, untuk mengetahui ukuran pasar nyata dan potensi pasar, riset pasar perlu dilakukan, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah memahami kondisi pasar saat ini serta potensi yang tersedia, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pemasaran.

3. Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini, yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, seperti kantor pusat, cabang, pabrik, atau gudang. Penentuan *layout* gedung, mesin, peralatan, serta tata letak ruangan, hingga rencana untuk ekspansi usaha di masa depan, juga akan diperhatikan. Penelitian mengenai lokasi mencakup berbagai pertimbangan, seperti apakah lokasi tersebut dekat dengan pasar, bahan baku, tenaga kerja, pemerintah, lembaga keuangan, pelabuhan, atau faktor lainnya. Selain itu, aspek penggunaan teknologi juga perlu dianalisis; jika usaha bersifat padat karya, hal ini dapat membuka kesempatan kerja, sementara jika padat modal, justru sebaliknya.

4. Aspek Manajemen/Organisasi

Dalam aspek manajemen/organisasi yang akan diteliti adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada pada suatu usaha atau proyek–proyek yang akan dijalankan apakah berhasil apabila dijalankan oleh orang–orang profesional. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengendalikannya. Apabila terjadi penyimpangan demikian pula dengan struktur/organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya. Selanjutnya, perlu dilakukan analisis mengenai kesiapan perusahaan terkait dengan manajemen sumber daya manusia, mulai dari proses perekrutan hingga penempatan pada posisi tertentu untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Manajemen sumber daya manusia adalah konsep yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur, dan praktik dalam mengelola atau mengatur karyawan di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan fungsi operatif yang meliputi pengadaan, kompensasi, pengembangan, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja.

5. Aspek Ekonomi Sosial/Budaya

Dalam aspek ekonomi social adalah bagaimana perusahaan akan menganalisis bagaimana perusahaan mempengaruhi adat istiadat di daerah sekitar untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja dipabrik atau masyarakat diluar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak social yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, Pendidikan, sarana olahraga, dan sarana ibadah.

6. Aspek dampak lingkungan hidup

Dalam aspek dampak lingkungan hidup yang akan diteliti adalah setiap proyek yang akan dijalankan apakah sangat besar dampaknya terhadap lingkungan disekitarnya secara langsung. Baik terhadap darat, terhadap air, dan terhadap udara. Yang pada akhirnya berdampak terhadap lingkungan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya.

7. Aspek Finansial/Keuangan

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk mengevaluasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan, serta mengukur seberapa besar biaya tersebut. Selain itu, juga dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan yang akan diperoleh jika proyek dilaksanakan. Menurut Rangkuti (2012:7), metode yang dapat digunakan dalam analisis keuangan studi kelayakan bisnis dan investasi meliputi *Profitability Index (PI)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Payback Period (PP)*. Semua metode ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari investasi yang dilakukan.

a. *Payback Period (PP)*

Metode payback period disebut juga dengan metode non-discount cashflow. Metode ini bertujuan untuk melakukan pengukuran investasi dengan melihat kekuatan pengambilan modal tanpa mempertimbangkan nilai waktu terhadap uang (*time value of money*)

b. *Net Present Value (NPV)*

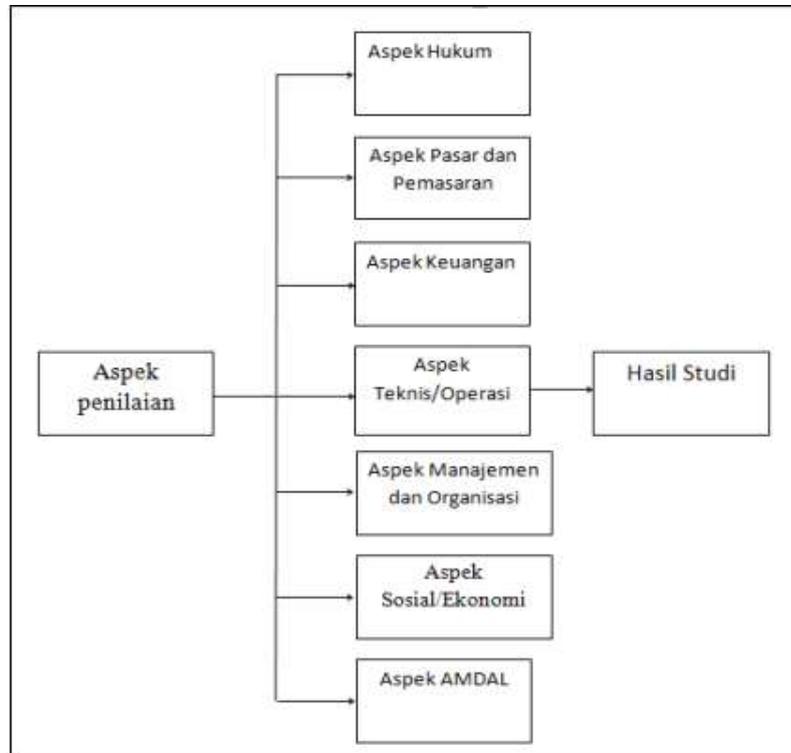
Metode net present value merupakan penelitian investasi berdasarkan nilai sekarang dari cashflow yang masuk dimasa yang akan datang. Unsur utama dalam penerapan metode NPV adalah mengidentifikasi nilai tingkat diskonto (nilai r).

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode IRR adalah cara untuk menentukan tingkat pengembalian spesifik dari arus kas suatu proyek selama periode investasi. Metode IRR mampu menunjukkan tingkat keuntungan investasi dalam bentuk persentase, dan ketika terdapat ketidakpastian yang besar terkait tingkat diskonto atau sulit untuk menentukan tingkat diskonto yang tepat, IRR bisa dijadikan sebagai acuan utama.

d. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari arus kas bebas yang diantisipasi di masa depan dengan investasi awal yang telah dikeluarkan. Meskipun kriteria investasi NPV memberikan ukuran nilai absolut dari sebuah proyek, *Profitability Index* berfungsi sebagai ukuran relatif yang penting dalam menilai proposal investasi.



Gambar 2. 1. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Sumber: Adnyana (2020:16)

Gambar 2.1 diatas menjelaskan beberapa aspek yang dilakukan dalam penelitian aspek studi kelayakan bisnis yang digunakan dalam penelitian Kantin Kantor BPMSPH Kota Bogor.

2.2 Kantin

2.2.1 Definisi Kantin

Kantin merupakan tempat dimana makanan dan minuman disediakan untuk dikonsumsi langsung kepada pengunjungnya. Kantin sendiri dapat ditemukan diberbagai tempat, seperti institusi Pendidikan, perkantoran, area publik, serta dipusat perbelanjaan. Usaha kantin biasanya menyediakan pilihan makanan ringan, minuman, dan makanan siap saji.

Kantin memiliki peranan penting dalam menyediakan pilihan makanan yang mudah diakses bagi karyawan kantor. Disamping itu, bisnis kantin juga memberikan peluang usaha kantin yang ekonomi yang signifikan bagi para pebisnis, terutama dengan pertumbuhan tren pola makan yang cepat dan praktis.

Selain sebagai tempat pengolahan makanan, memasak, dan membuat makanan yang selanjutnya dihidangkan kepada konsumen kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah makanan dan minuman yang aman serta menjaga kebersihan kantin.

Kantin sendiri termasuk kedalam kategori Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha yang ada di Indonesia atau sebanyak 56, 54 juta unit. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter yang sempat melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung kepada modal yang besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan yang berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis di Indonesia.

2.2.2 Potensi dan Pertumbuhan Bisnis Kantin

Bisnis kantin memiliki potensi pertumbuhan yang kuat karena mampu mejangkau beragam segmen pasar, mulai dari anak sekolah, mahasiswa hingga pekerja kantoran. Dengan menerapkan strategi yang tepat kantin bias menjadi tempat favorit bagi konsumen dalam mencari makanan yang sehat, lezat dan cepat. Usaha kantin memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik, potensi ini didukung oleh kebutuhan konsumen yang terus ada, serta kemungkinan kecepatan produk dan

layanan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha kantin.

Beberapa faktor yang terus mendukung potensi pertumbuhan usaha kantin adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan yang terus ada

Usaha kantin menyediakan kebutuhan dasar makanan dan minuman, sehingga permintaan akan selalu ada terutama di lokasi dengan mobilitas tinggi seperti sekolah, kampus, dan perkantoran.

2. Target pasar yang jelas

Usaha kantin memiliki target pasar yang jelas, seperti siswa, mahasiswa, karyawan, dan penghuni area sekitar.

3. Pemanfaatan teknologi

Usaha kantin dengan menerapkan system kasir digital, pemesanan online, dan manajemen inventaris otomatis dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik lagi kepada pelanggan.

4. Lokasi strategis

Usaha kantin yang memiliki lokasi yang mudah dijangkau dan strategis seperti dekat dengan area sekolah, kampus, kantor, dan pusat kegiatan dapat menjadi daya Tarik sendiri.

5. Tren dan perkembangan masa depan

Usaha kantin harus mampu melihat tren dan perkembangan di masa depan merupakan kunci dalam menjaga keberlanjutan usahha kantin. Misalnya, mengamati perubahan gaya hidup masyarakat, perkembangan teknologi, serta kebutuhan konsumen akan membantu kantin tetap relevan di masa yang akan datang.

6. Beradaptasi dengan perubahan

Usaha kantin yang mampu beradaptasi dengan perubahan adalah hal yang vital. akan memiliki peluang lebih besar untuk tetap eksis di pasar tentunya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti objek penelitian dan metode penelitiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis dibawah ini.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Budi Aris Setiawan (2024)	“Studi Kelayakan Bisnis Pada Kedai Martabak Terang Bulan”	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil dari aspek non-finansial, usaha kedai martabak terang bulan dikategorikan layak. Dan berdasarkan aspek finansial, usaha kedai martabak terang bulan dikatakan layak, terlihat dari hasil PP selama 1 tahun 2 bulan 11 hari < 5 tahun, NPV bernilai positif sebesar Rp. 184.310.421, IRR sebesar 11,16% dan PI 1,07 > 1.
2.	Aldo (2019)	“Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Debora Di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor”	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil nilai NPV sebesar Rp. 38.121.574 dan bernilai positif, nilai IRR sebesar 49%, nilai PI 3, dan nilai PP selama 1 tahun 1 bulan, maka aspek non-finansial dan aspek finansialnya dikatakan layak.
3.	Jaenudin (2022)	“Studi Kelayakan Bisnis Mitha Shop”	Hasil penelitian tersebut berdasarkan aspek non-finansial dan aspek finansial dikatakan layak berdasarkan nilai NPV sebesar Rp. 516.453.144, nilai IRR sebesar 11,46%, nilai PI 2,6 >1, dan PP selama 1 tahun 12 hari

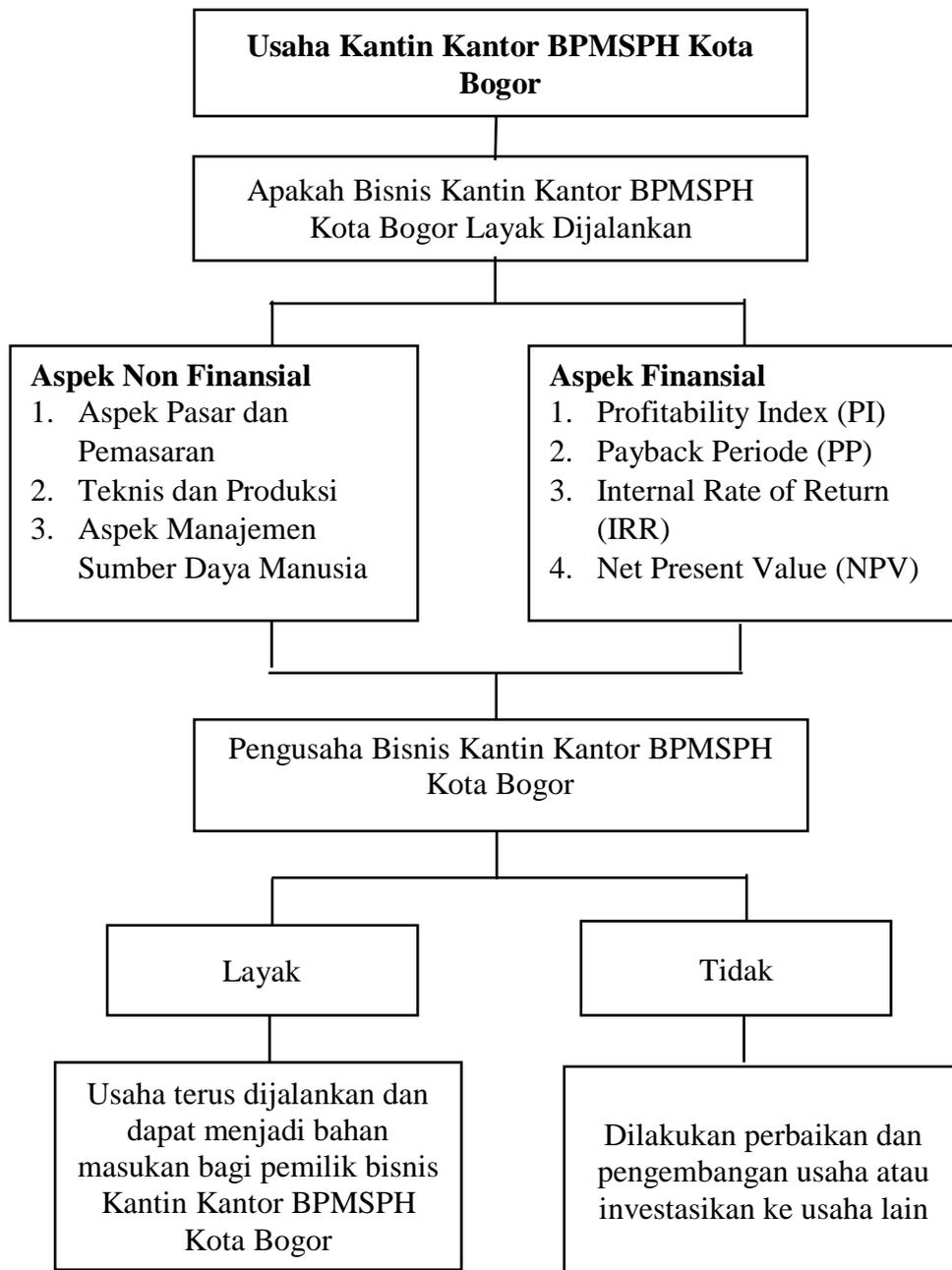
4.	Riri Eriana (2024)	“Studi Kelayakan Bisnis Steam Motor Jalanjalan.id Kota Bogor”	Hasil penelitian ini berdasarkan aspek non-finansial dan aspek finansial dikatakan layak berdasarkan dari hasil nilai NPV sebesar Rp. 104.176.871 lebih besar dari 0, nilai IRR 11,65, nilai PI $5 > 1$ dan PP selama 4 bulan 12 hari.
----	-----------------------	--	--

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 2.1 diatas menjelaskan beberapa contoh penelitian digunakan dalam penelitian Kantin Kantor BPMSPH Kota Bogor berdasarkan aspek keuangan.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir Bisnis kantin BPMSPH memiliki peluang untuk mempermudah para pekerja kantor untuk mendapatkan masakan rumahan yang sudah tersaji di kantin. Dibawah ini gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 2. Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis (2025)